

BAB I

PENDAHULUAN

Cita – cita bangsa Indonesia sebagaimana yang tercantum dalam pembukaan Undang – Undang Dasar 1945 adalah melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial (Depkes, 1992).

Dalam rangka mencapai cita – cita bangsa tersebut diselenggarakan pembangunan nasional di semua bidang kehidupan yang berkesinambungan yang merupakan suatu rangkaian pembangunan yang menyeluruh, terpadu, dan terarah.

Pembangunan kesehatan sebagai salah satu upaya pembangunan nasional diarahkan guna tercapainya kesadaran, kemauan, dan kemampuan untuk hidup sehat bagi setiap penduduk agar dapat mewujudkan derajat kesehatan yang optimal (Depkes, 1992).

Upaya kesehatan yang semula hanya pada penyembuhan penderita, secara berangsur – angsur berkembang ke arah kesatuan upaya pelayanan kesehatan untuk seluruh masyarakat yang mencakup upaya peningkatan (promotif), pencegahan (preventif), penyembuhan (kuratif), dan pemulihan (rehabilitatif) yang bersifat menyeluruh, terpadu dan berkesinambungan. (Depkes RI, 1992)

Fisioterapi sebagai salah satu tim pelayanan kesehatan ikut berperan dalam menyukseskan tujuan tersebut diatas, bekerjasama dengan tim medis yang lain, bertanggung jawab dan berperan aktif dalam upaya mengoptimalkan derajat

kesehatan masyarakat, terutama untuk meningkatkan kapasitas fisik dan kemampuan fungsional (Depkes, 1992).

A. Latar Belakang Masalah

Manusia dalam melakukan aktifitas sehari – hari tidak terlepas dari peranan penting anggota gerak tubuh (ekstrimitas). Anggota gerak tubuh manusia terdiri atas anggota gerak tubuh bagian atas dan anggota gerak tubuh bagian bawah. Dalam melakukan aktivitas fungsional, peran anggota gerak tubuh atas lebih dominant digunakan, misalnya untuk membersihkan diri, makan, minum, berpakaian dan masih banyak aktivitas lain yang melibatkan anggota gerak atas. Salah satu sendi pada anggota gerak atas yang sering mengalami gangguan adalah sendi bahu. Gangguan yang dialami ini akan mengakibatkan terhalangnya aktivitas sehari – hari. Gangguan sendi bahu sebagian besar didahului oleh adanya rasa nyeri pada bahu, terutama nyeri yang timbul sewaktu menggerakkan bahu, sehingga yang bersangkutan takut menggerakkan bahunya, pada akhirnya bahu menjadi kaku (Sidharta, 1980).

Frozen shoulder adalah semua gangguan pada sendi bahu yang menimbulkan nyeri dan pembatasan lingkup gerak *aktif* maupun pasif (Sidharta, 1980). *Frozen shoulder* terjadi pada 2 – 5 % dari populasi yang ada, 10 – 20 % diantaranya mengidap diabetes mellitus. *Frozen shoulder* lebih banyak diderita oleh wanita daripada pria, umumnya berusia sekitar 40 – 60 tahun. Biasanya menyerang pada bahu yang jarang digerakkan dan sekitar 12 % dari jumlah penderita menderita *frozen shoulder bilateral* (Asher, 2001).

Penyebab terjadinya *frozen shoulder* belum diketahui secara pasti. Namun kemungkinan penyebab dari *frozen shoulder* antara lain tendinitis, rupture rotator cuff, kapsulitis, post immobilisasi lama, trauma serta diabetes mellitus. Penyakit ini diduga merupakan respon autoimun terhadap rusaknya jaringan lokal (Apley, 1993).

Mengingat luas sendi bahu merupakan hal yang penting di samping perasaan nyeri dalam melakukan *self care* penderita. Fisioterapi perlu memberikan pelayanan dalam usaha peningkatan gerak dan fungsi sendi bahu, oleh karena itu penulis (fisioterapi) merasa perlu untuk mengangkt masalah ini.

Modalitas yang digunakan untuk kasus ini berupa *Short Wave Diathermy* (SWD), terapi latihan dan terapi manipulasi. SWD adalah suatu gelombang elektromagnetik yang dihasilkan oleh suatu generator berfrekuensi 27.120.000 circle perdetik dengan panjang gelombang 11 meter yang digunakan sebagai pengobatan (Forster, 1981). Terapi yang digunakan pada penderita *frozen shoulder* adalah pemanasan, terapi manipulasi dan latihan aktif (Apley, 1993). Tujuan penerapan SWD dalam kasus ini adalah mengurangi nyeri pada bahu karena dengan adanya panas yang diberikan akan memberikan efek sedatif karena dapat meningkatkan nilai ambang rangsang nyeri dan membuat pembuluh darah vasodilatasi sehingga akan memperlancar aliran darah, meningkatkan elastisitas jaringan lunak untuk mengurangi proses kontraktur jaringan dan sebagai persiapan terapi latihan (Mardiman et all, 1994).

Selain modalitas di atas, penulis juga menggunakan terapi latihan. Menurut Kisner (1996), latihan yang tepat untuk *frozen shoulder* adalah dengan

menggunakan *Codman's Pendular Exercise*. *Codman's Pendular Exercise* memiliki efek traksi yang ringan dengan gerakan ayunan yang berulang sehingga dapat mengurangi nyeri dan meningkatkan lingkup gerak sendi (LGS) bahu. Metode lain yaitu dengan *overhead pulley*. Manfaat lain dari terapi latihan adalah meningkatkan peredaran darah serta meningkatkan kekuatan otot. Dengan demikian akan mengurangi resiko terjadinya pembatasan gerak dan fungsi yang berakibat terganggunya aktivitas keseharian penderita.

B. Rumusan Masalah

Pasien *frozen shoulder* memiliki permasalahan yang sering dikeluhkan diantaranya yaitu nyeri, keterbatasan gerak dan penurunan kekuatan otot sendi bahu serta penurunan kemampuan fungsional.

Berdasarkan dari masalah yang muncul pada penderita *frozen shoulder* maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh *Short Wave Diathermy* (SWD) terhadap nyeri pada kondisi *frozen shoulder dextra*?
2. Apakah ada pengaruh SWD dan terapi latihan terhadap spasme pada kondisi *frozen shoulder dextra*?
3. Apakah ada pengaruh terapi latihan dan terapi manipulasi terhadap lingkup gerak sendi dan kekuatan otot pada kondisi *frozen shoulder dextra*?
4. Bagaimana pengaruh semua modalitas yang telah diberikan fisioterapis terhadap kemampuan fungsional pada kondisi *frozen shoulder dextra*?

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui proses penatalaksanaan fisioterapi pada kondisi *frozen shoulder dextra*, menambah wawasan dan pengetahuan serta menyebarkan informasi tambahan tentang peran fisioterapi pada kondisi *frozen shoulder dextra* pada kalangan fisioterapi, medis dan masyarakat luas.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penulisan karya tulis ilmiah pada kasus *frozen shoulder* adalah :

- a. Untuk mengetahui pengaruh SWD dalam mengurangi nyeri pada kondisi *frozen shoulder dextra*.
- b. Untuk mengetahui pengaruh SWD dan terapi latihan dalam mengurangi spasme pada kondisi *frozen shoulder dextra*.
- c. Untuk mengetahui pengaruh terapi latihan dan terapi manipulasi terhadap LGS dan kekuatan otot pada kondisi *frozen shoulder dextra*.
- d. Untuk mengetahui pengaruh semua modalitas dalam peningkatan kemampuan fungsional pada kondisi *frozen shoulder dextra*.

D. Manfaat

Manfaat dalam penulisan karya tulis ilmiah pada kasus *frozen shoulder dextra* adalah:

1. Bagi Penulis

- a. Menambah dan memperluas pengetahuan serta wawasan penulis tentang kondisi *frozen shoulder dextra* dan bentuk – bentuk terapinya.
- b. Memberikan informasi pada fisioterapi pada khususnya dan kepada tenaga kesehatan pada umumnya bahwa pemberian SWD (*Short Wave Diathermy*) dapat mengurangi nyeri pada kondisi *frozen shoulder dextra*.
- c. Memberikan informasi kepada fisioterapis pada khususnya dan kepada tenaga kesehatan umumnya bahwa terapi latihan dan terapi manipulasi secara dini dan intensif sangat efektif untuk meningkatkan lingkup gerak sendi bahu pada pasien *frozen shoulder dextra*.

2. Bagi Rumah Sakit

Dapat dimanfaatkan sebagai salah satu metode yang dapat diaplikasikan kepada pasien dengan *frozen shoulder dextra*, sehingga dapat ditangani secara optimal.

3. Bagi Pembaca

Mendapatkan manifestasi tentang kondisi *frozen shoulder dextra* sehingga dapat mengerti dan mengetahui tentang cara penanganannya dan diharapkan mampu mengaplikasikannya.